

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan sebuah tulisan yang para sastrawan tulis dalam bentuk nyata sehingga mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam karya sastra dapat menjadi sebuah sejarah, pandangan, nasihat, adat istiadat, pengalaman yang terdapat dalam kehidupan manusia pemilik kesusastraan. Karya sastra dapat muncul sebagai pemikiran manusia diungkapkan secara komunikatif yang memiliki nilai artistik dan estetik sehingga memanfaatkan bahasa sebagai media penyampaiannya. Karya sastra dapat dibagi menjadi dua, yaitu karya sastra lama dan karya sastra modern. Sastra lama sering disebut sebagai sastra melayu karena proses munculnya dari ucapan masyarakat zaman dahulu.

Karya sastra yang paling dikenal yaitu puisi lama, salah satunya pantun. Pantun adalah bentuk puisi lama yang banyak dikenal. Pradopo (2012) mengatakan pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dan dikenal dengan lambang bunyi seluruh wilayah Indonesia. Nasihat dalam pantun dapat dijadikan sebagai pedoman tuturan hidup. Pantun berasal dari tradisi Melayu yang tidak bisa pisah dari masyarakatnya. Jika dilihat dari penduduk daerah lain, puisi lama ini bagi seluruh masyarakat Melayu telah bersatu dan menjadi sarana utama dalam memberikan ajaran dengan tata pergaulan dalam kehidupan masyarakat. Pantun

biasanya digunakan juga sebagai adat dalam perkawinan. Pantun masih digunakan oleh sebagian besar masyarakat Melayu di pedesaan, karena pantun masih digunakan untuk berbagai ceramah resmi pemerintah, proses budaya, dan kegiatan sehari-hari lainnya. Pantun adalah salah satu jenis yang disukai oleh masyarakat melayu. Selain itu, pantun dapat digunakan sebagai sarana efektif yang dapat berfungsi untuk berbagai kepentingan.

Pantun dalam kebudayaan melayu adalah sebuah rangkaian kata yang indah dan di dalamnya terdapat makna tersirat sehingga membuat orang terkesima, bukan hanya sebagai simbol, melainkan simbol sakral. Simbol memberi arti, namun arti yang diberikan tersebut merupakan hal yang harus dipikirkan. Umumnya pantun terdiri atas sampiran dan isi yang merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan. Sampiran pada pantun hanya untuk pengantar sampai ke isi, padahal jika kata pembuatan sampiran menggunakan diksi yang tepat akan terasa benang merah antara sampiran dan isi. Pantun merupakan kesustraan lama yang dapat digunakan untuk melengkapi percakapan sehari-hari. Pantun juga biasanya terdapat ajaran untuk proses kehidupan. Ajaran tersebut tentunya tidak jauh dari peran seorang keluarga.

Menurut Deacon dan Firebaugh (1988) menjelaskan bahwa sebagai penghasil sumber daya manusia, keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik agar menghasilkan keturunan yang berkualitas. Kunci kesuksesan pelaksanaan keluarga berada pada orang tua yang mengendalikan keluarga. Pantun yang memuat isi tentang keluarga dapat mengajarkan bagaimana terbentuknya kepribadian seseorang. Adanya fungsi dalam keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap

tumbuh kembang anak. Adapun pantun keluarga penuh akan makna haru dan inspiratif untuk mengingat kembali arti sesungguhnya dari keluarga yang amat berharga,

Menurut Ahmed (2015) menyatakan bahwa keluarga yang tidak berfungsi dengan baik akan menjadi dampak dalam masalah hubungan antar anggota keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku anak dan dukungan antar anggota keluarga. Terdapat pepatah yang mengatakan “apapun masalahmu, keluarga tak akan pernah meninggalkanmu”. Pepatah tersebut menjelaskan bahwa keluarga dapat menjadi harta yang paling berharga dalam hidup. Keluarga dapat mengajarkan berbagi banyak hal. Adanya pantun keluarga dapat menjadi bukti bahwa keluarga tidak ada nilainya. Tidak ada yang dapat menggantikan kasih sayang dan cinta dari keluarga. Hubungan dalam keluarga terdapat ayah, ibu, dan anak. Dalam keluarga tentunya ada fungsi yang diterapkan agar memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga. Salah satu buku yang memuat pantun Melayu yaitu buku pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka terdapat fungsi keluarga pada pantun anak dan pantun orang tua. Contoh kutipan pantun Melayu yang memuat aspek fungsi keluarga sebagai berikut.

Berek-berek turun ke semak,

dari semak turun ke padi.

Dari nenek turun ke mamak,

dari mamak turun ke kam

....

Sumber : Buku *Pantun Melayu* Redaksi Balai Pustaka (Balai Pustaka, 2008)

Kajian teori hermeneutika Paul Ricoeur digunakan dalam penelitian ini, untuk membahas aspek fungsi keluarga dalam pantun tersebut. Jika dilakukan pemaknaan lebih mendalam, maka akan diketahui mengapa pantun tersebut dapat masuk ke dalam fungsi keluarga. Dalam teori Paul Ricoeur akan membahas makna yang terdapat sebuah simbol baik berupa lambang atau teks. Pemahaman makna dalam teori ini dapat dilihat dari simbol yang digunakan. Analisis Paul Ricoeur menggunakan tiga langkah yaitu : (1) langkah objektif, (2) langkah reflektif, (3) langkah filosofis.

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian, maka tujuan penelitian adalah untuk menelaah fungsi keluarga yang ada dalam pantun Melayu. Buku pantun tersebut dapat dijadikan bahan penelitian karena memuat data yang dibutuhkan peneliti. Sehingga penulis dapat mengkaji penelitian lebih mendalam hingga penelitian dapat diterapkan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP kelas VII. Peneliti tertarik untuk mengkaji fungsi keluarga dalam pantun Melayu karena membahas terkait nilai yang terdapat dalam keluarga sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan judul penelitian, dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Belum diketahui hubungan fungsi keluarga pada antologi pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka
2. Belum diketahui signifikan fungsi keluarga pada antologi pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka

3. Belum diketahui signifikan fungsi keluarga pada antologi Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP kelas VII

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul diatas, dapat ditemukan batasa masalah sebagai berikut.

1. Fungsi keluarga dalam pantun anak dan pantun orang tua Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka
2. Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP kelas VII

### **D. Rumusan Masalah**

Dilihat dari judul penelitian, ditemukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah fungsi keluarga dalam pantun anak dan pantun orang tua pada antologi Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka?
2. Bagaimanakah Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP kelas VII?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah, disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan fungsi keluarga pada pantun anak dan pantun orang tua antologi Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka.

2. Mendeskripsikan Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP kelas VII.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dan mampu memberikan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

- a. bagi pembaca, dapat menambah minat baca, mengkritis dan mengapresiasi karya sastra
- b. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam menganalisis karya sastra menggunakan kajian Hermeneutika Paul Ricoeur.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan ajar dan pengetahuan guru pada bidang studi Bahasa Indonesia sehingga meningkatkan karya sastra yang selama ini semakin berkurangnya minat siswa untuk mempelajarinya.